

12 Ayat Al-Quran Tentang Politik Dalam Kitab Tafsir Al-Jalalain: Mengungkap Pesan-Pesan Politik Islam

Hasbi Umar

hasbiumar@gmail.com

Husin Bafadhal

husinbafadhal@uinjambi.ac.id

Achmad Husaini

achmadhusaini108@gmail.com

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Abstract

This research aims to uncover the Islamic political messages contained in Tafsir al-Jalalain regarding 12 Qur'anic verses related to politics. Using the methods of tafsir analysis and contextual analysis, this study will reveal the political principles in Islam that are embedded in these verses. The main findings include principles of justice, consultation, leadership responsibility, and power balance. This research is highly relevant to the contemporary political context as it holds significant implications for the understanding of Islamic politics and provides insights into the political messages conveyed in the Quranic verses.

Keywords: Tafsir al-jalalain, Political messages, Qur'anic verses.

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengungkap pesan-pesan politik Islam yang terkandung dalam Tafsir al-Jalalain mengenai 12 ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan politik. Dengan menggunakan metode analisis tafsir dan kontekstual, tulisan ini akan mengungkap pesan politik dalam Islam yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Temuan utama meliputi pesan keadilan, konsultasi, tanggung jawab kepemimpinan, dan keseimbangan kekuasaan. Sangat relevan dengan konteks politik kontemporer karena memiliki implikasi penting bagi pemahaman politik Islam dan memberikan wawasan tentang pesan-pesan politik dalam ayat-ayat al-Qur'an.

Kata Kunci: Tafsir al-Jalalain, Pesan-pesan politik Islam, Ayat-ayat al-Qur'an

A. Pendahuluan

Studi mengenai politik dalam konteks Islam telah menjadi subjek yang menarik minat banyak cendekiawan dan ulama. Salah satu kitab tafsir yang terkenal adalah Tafsir Al-Jalalain, yang ditulis oleh dua ulama besar, Jalaluddin

12 Ayat Al-Quran Tentang Politik Dalam Kitab Tafsir Al-Jalalain: Mengungkap Pesan-Pesan Politik Islam

As-Suyuthi dan Jalaluddin Al-Mahalli. Kitab tafsir ini sangat dihormati dan digunakan oleh umat Muslim di seluruh dunia untuk memahami Al-Quran.

Menurut Suyuthi Pulungan, Konsep dan kegiatan politik sistem pemerintahan dalam Islam pada pesannya bertumpu pada keadilan. Keadilan yang merupakan mahkota hukum menjadi sebuah keniscayaan untuk senantiasa ditegakkan oleh pemerintah.¹

Dalam beberapa penelitian yang mencari makna atau pesan yang terkandung dalam al-Qur'an, terdapat berbagai metode yang serupa, yaitu dengan menelusuri konteks turunnya ayat spesifik, peristiwa terkait, hingga menemukan pesan umum dalam ayat tersebut.² Begitupula dalam Tafsir Tarbawi yang mengurutkan ayat, Asbabul wurud, hingga masuk pada tafsir ayat tersebut.³

Dalam Tafsir Al-Jalalain, terdapat 12 ayat Al-Quran yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan politik. Ayat-ayat ini memberikan wawasan dan petunjuk tentang pesan-pesan politik dalam Islam, peran negara, kepemimpinan, tata pemerintahan, dan hubungan antara pemerintah dan rakyat. Meneliti keunikan permasalahan ini dapat membantu kita memahami pandangan Islam tentang politik dan dampaknya pada masyarakat Muslim.

Keunikan dalam permasalahan ini adalah mengupas keterkaitan ayat al-Quran dengan politik sebagai sumber panduan politik Islam, mendalami pesan-pesan politik Islam dengan meneliti 12 ayat dalam al-Qur'an terkait politik, penggunaan kitab tafsir al-Jalalain yang juga memberikan konteks sejarah dan kehidupan Nabi SAW sehingga dapat membantu dalam memahami pelaksanaan pesan politik, adanya relevansi ayat tentang politik Islam dengan konteks kontemporer karena meski tafsir al-Jalalain ditulis berabad-abad yang lalu, dan implikasi terhadap pemahaman politik umat muslim.

¹ Pulungan, Jufri Suyuthi. "Relasi Islam dan Negara: Studi Pemikiran Politik Islam dalam Perspektif al-Qur'an." *Intizar* 24.1 (2018): 185-202. Halaman 199

² Arrauf, I. F., & Miswari, M. (2018). Menangkap Pesan Tuhan: Urgensi Kontekstualisasi Alquran Melalui Hermeunetika. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, 3(2), 223-236. Halaman 231

³ Afif, N., & Bahary, A. (2020). *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Pendidikan dalam Al-Quran*. Karya Litera Indonesia. Halaman 3 - 15

12 Ayat Al-Quran Tentang Politik Dalam Kitab Tafsir Al-Jalalain: Mengungkap Pesan-Pesan Politik Islam

Melalui tulisan tentang 12 ayat Al-Quran mengenai politik dalam Tafsir Al-Jalalain, kita dapat mendapatkan wawasan yang lebih tentang bagaimana pandangan Islam mengenai politik dalam tafsir Al Jalalain dan bagaimana pesan-pesan politik Islam tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan politik umat Muslim.

B. Landasan Teori

Tulisan ini mencakup dua aspek utama dalam kerangka berfikir, yaitu politik dalam Islam dan tafsir al-Jalalain sehingga perlu pengkajian lebih dalam mengenai teori dari kedua topik tersebut. Landasan teori ini akan membantu memastikan bahwa tulisan dilakukan dengan pemahaman yang tepat dan menghasilkan temuan yang valid dan konsisten dengan pesan-pesan politik dalam Islam dan interpretasi kitab tafsir yang dipilih.

Politik Islam adalah pemikiran politik yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah dalam pemikirannya.⁴ Politik yang sejalan dengan syari'at Islam adalah politik yang tidak terlihat didalamnya perbuatan kekuasaan, kekejaman, ketidakadilan, dan lain-lain.⁵ Hubungan antara politik dan Islam selalu menjadi perdebatan bagi kalangan pemikir Islam dan orientalis.⁶ Timbulnya pemikiran politik berhubungan erat dengan kejadian historis.⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa politik Islam merupakan pola pikir politik yang berpedoman pada sumber hukum Islam dan sangat berpengaruh pada perkembangan zaman.

Tafsir al-Jalalain merupakan salah satu kitab tafsir yang terkenal dalam tradisi Islam.⁸ Dalam hal ini, penulis akan membahas pemahaman tentang

⁴ Yuniar, F. (2023). *Pemikiran Politik Islam Tentang Kepemimpinan Perempuan dan Penerapannya di Indonesia (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab)* (Doctoral dissertation, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten). Halaman 15

⁵ Cipta, H. (2023). *Politik dan Kaum Santri*. umsu press. Halaman 23

⁶ Ahyani, H., & Nurhasanah, E. (2020). Peran Strategi Politik Islam Terhadap Perekonomian di Indonesia. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 3(1), 18-43. Halaman 19

⁷ Rais, M. D. (2001). *Teori Politik Islam*. Gema Insani. Halaman 4

⁸ Septian, M. D. (2023). *Dimensi Lokalitas Dalam Pengajian Kitab Tafsir Jalalain Di Pondok Pesantren Tuhfathul Athfal (Yafata Di Subang)* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon S1 IAT). Halaman 1; Lihat pula bagaimana tafsir al-Jalalain menjadi rujukan dalam pengarang kitab Tarjuman Mustafid, Lakmana, G., Nasution, M. R., & Fitriani, F. (2023). Analisis Rujukan dan Keunikan Dalam Kitab Tafsir Tarjuman Mustafid. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 251-266. Halaman 265

12 Ayat Al-Quran Tentang Politik Dalam Kitab Tafsir Al-Jalalain: Mengungkap Pesan-Pesan Politik Islam

sejarah, konteks, signifikansi Tafsir al-Jalalain, serta membahas tentang keahlian dan kontribusi Jalaluddin as-Suyuthi dan al-Mahalli dalam bidang tafsir. Tulisan ini merujuk pada Tafsir al-Jalalain sebagai sumber utama dalam mengungkapkan pesan-pesan politik yang terkandung dalam 12 ayat al-Qur'an.

C. Metodologi Tulisan

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah analisis tafsir dan pendekatan kontekstual. Sumber data utama yang digunakan berupa kitab "Tafsir al-Jalalain" karya Jalaluddin as-Suyuthi dan Jalaluddin al-Mahalli yang cukup terkenal dan dipakai sebagai kitab pembelajaran di berbagai pesantren pada saat ini.⁹

Pemilihan ayat dilakukan berdasarkan adanya relevansi langsung dengan politik maupun adanya implikasi politik yang dapat dipahami dari ayat-ayat tersebut, serta akan diperdalam kembali pertimbangan teks, konteks sejarah, dan pesan politik yang diungkap melalui ayat-ayat yang dipilih.

Pendekatan analisis akan dilakukan dengan pembacaan dan interpretasi teks¹⁰, pencocokan dengan konteks sejarah, dan penggalian makna politik yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dengan menggunakan beberapa referensi tafsir lain yang menerangkan sejarah turun al-qur'an seperti kitab "Asbabun Nuzul" karya Imam as-Suyuthi, "Tafsir Ma'ani al-Qur'an" karya al-Farra' yang terkenal sebagai tafsir induk paling tua, dan beberapa pendapat ulama seputar tafsir dan pemikiran politik.

D. Ayat al-Qur'an tentang Politik dalam Tafsir al-Jalalain

Sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* (menyeluruh), Islam tidak hanya memutuskan perhatian pada permasalahan ibadah dan hukum saja, melainkan juga mencakup segala aspek kehidupan manusia seperti Pendidikan,

⁹ Lihat Afanurriza, E. (2015). *An-Nafs Al-Muthmainnah Dalam Al-Qur'an Menurut Imam Al-Mahalli Dan Imam Al-Suyuti Dalam Tafsir Al-Jalalain* (Doctoral Dissertation, Stain Kudus). Halaman 9; Izza, A. (2020). *Ayat-Ayat Mahabbatullah Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Jailani Dan Tafsir Al-Jalalain)* (Doctoral Dissertation, Universitas Yudharta). Halaman 18-19

¹⁰ Menurut Rahardjo, Studi teks pada dasarnya merupakan analisis data yang mengkaji teks secara mendalam baik mengenai isi dan maknanya maupun struktur dan wacana. Makna teks pun melebar, bukan sekadar sesuatu yang tertulis. Lihat Rahardjo, M. (2018). *Studi Teks dalam Tulisan Kualitatif*. Halaman 19

12 Ayat Al-Quran Tentang Politik Dalam Kitab Tafsir Al-Jalalain: Mengungkap Pesan-Pesan Politik Islam

ekonomi, sosial, budaya, dan bahkan politik yang merupakan bagian integral dalam Islam. Namun, penting untuk diketahui bahwa konsep politik dalam Islam memiliki perbedaan mendasar dengan politik yang dikenal dalam konteks modern seperti politik demokrasi dan sistem politik lainnya yang dibuat manusia.

Politik tidaklah sebatas persaingan kekuasaan dalam Islam, melainkan sebagai implementasi nilai-nilai Islam yang diatur oleh syariat. Politik Islam didasarkan pada pesan al-Qur'an dan Sunnah dengan pemahaman terbaik yang diperoleh dari generasi awal Islam. Politik Islam menekankan pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam menjalankan tugas-tugas politik.

1. Surah at-Taubah [9]: ayat 7

كَيْفَ يَكُونُ لِلْمُشْرِكِينَ عَهْدٌ عِنْدَ اللَّهِ وَعِنْدَ رَسُولِهِ إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ فَمَا اسْتَقِيمُوا لَكُمْ فَأَسْتَقِيمُوا لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

Artinya: "Bagaimana bisa ada perjanjian (aman) dari sisi Allah dan Rasul-Nya dengan orang-orang musyrikin, kecuali orang-orang yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) di dekat Masjidil haraam? maka selama mereka berlaku lurus terhadapmu, hendaklah kamu berlaku lurus (pula) terhadap mereka. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa."¹¹

Disebutkan dalam tafsir al-Jalalain bahwa yang dimaksud dengan masjidil haram pada ayat di atas adalah pada hari Hudaibiyah, sedangkan yang dimaksud dalam kisah perjanjian ini adalah kafir Quraish yang sejak lama menyembah berhala.¹²

Ayat ini mengandung unsur politik dalam konteks sejarah dan situasi politik pada masa Nabi SAW di Makkah yang pada awalnya menghadapi tantangan dari orang musyrik yang secara aktif berusaha menghalangi dan melawan Islam.¹³

¹¹ QS. At-Taubah [9]: ayat 7. Lihat Yayasan Penyelenggara Penterjemah, Dep. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2020).

¹² Jalaluddin as-Suyuthi. Jalaluddin al-Mahalli. (1431 H). Tafsir al-Jalalain. (Kairo: Dar al-Hadits) Halaman 241

¹³ Abdurrahman al-Jauzi. (1422 H). Zad al-Masiyr fii 'Ilmi at-Tafsir. (Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabiyy) Juz. 2, Halaman 237

12 Ayat Al-Quran Tentang Politik Dalam Kitab Tafsir Al-Jalalain: Mengungkap Pesan-Pesan Politik Islam

Allah SWT telah memerintahkan Nabi SAW dan kaum mu'min untuk kukuh terhadap perjanjian diantara mereka selama tidak melanggar aturan yang telah disepakati berupa gencatan senjata dan tidak menampakkan permusuhan.¹⁴

Dalam konteks politik, ayat ini membahas tentang perlunya menjaga dan memelihara perjanjian yang telah dibuat antara kaum muslimin dengan orang-orang musyrik Makkah, bilamana mereka tidak melanggar perjanjian tersebut dan tetap memegang komitmennya, maka umat Islam juga harus mematuhi perjanjian tersebut dan tidak melanggarnya. Ayat ini memberikan legitimasi untuk bertindak secara tegas jika perjanjian dilanggar atau jika umat Islam dihadapkan pada ancaman yang serius dari pihak musuh.

2. Surah al-Fath [48]: ayat 18

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا

*Artinya: "Sungguh, Allah telah meridai orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu (Muhammad) di bawah pohon, Dia mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu Dia memberikan ketenangan atas mereka dan memberi balasan dengan kemenangan yang dekat,"*¹⁵

Perjanjian tersebut dilakukan di Hudaibiyah, mereka melakukan bai'at kepada Nabi agar setia dan tidak lari dari peperangan. Yang dimaksud dengan isi hati mereka adalah rasa kejujuran dan kesetiaan.¹⁶

Dalam konteks politik, ayat ini menunjukkan persetujuan dan keridaan Allah terhadap kesepakatan yang dibuat Nabi SAW dengan musuh-musuhnya. Ayat ini mengajarkan pentingnya kesetiaan dan kepercayaan dalam politik, serta keyakinan bahwa kesetiaan kepada Allah SWT akan membawa kemenangan dalam jangka panjang.

¹⁴ Abu Ja'far Muhammad at-Thabari. (Tanpa tahun). Jami' al-Bayan 'an Ta'wili Ay al-Qur'an. (Makkah al-Mukarramah: Dar at-Tarbiyah wa at-Turats) Juz. 14, Halaman 103

¹⁵ QS. Al-Fath [48]: ayat 18. Lihat Yayasan Penyelenggara Penterjemah, Dep. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2020).

¹⁶ Jalaluddin as-Suyuthi. Jalaluddin al-Mahalli. (1431 H). Tafsir al-Jalalain. (Kairo: Dar al-Hadits) Halaman 681

12 Ayat Al-Quran Tentang Politik Dalam Kitab Tafsir Al-Jalalain: Mengungkap Pesan-Pesan Politik Islam

3. Surah al-Hujarat [49]: ayat 9

وَإِنْ طَائِفَتَيْنِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنَّ فَاتًا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “Dan apabila ada dua golongan orang-orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat zalim terhadap (golongan) yang lain, maka perangilah (golongan) yang berbuat zalim itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil, dan berlakulah adil. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.”¹⁷

Ayat ini mengandung unsur politik yang berkaitan dengan penyelesaian konflik antara dua kelompok mukmin. Dikisahkan bahwa Rasulullah SAW mengendarai keledai menemui Abdullah bin Ubay yang kemudian berkata “menjauhlah dari saya karena bau busuk keledaimu telah membuat saya tidak nyaman”. Lantas seorang lelaki anshar menjawab “Demi Allah, sungguh bai keledai Rasulullah ini lebih wangi darimu”. Mendengar ucapan tersebut, seorang dari suku yang sama dengan Abdullah marah dan terjadilah pertengkaran.¹⁸ Sedangkan dalam Tafsir al-Mujadid disebut bahwa yang dimaksud dalam ayat ini adalah pertikaian antara kaum Aus dan Khazraj.¹⁹ Ayat ini memberikan petunjuk kepada umat Muslim tentang bagaimana mengatasi pertikaian dan konflik di antara mereka.

Dalam konteks politik, ayat ini mengajarkan pentingnya penyelesaian konflik melalui jalur damai dan diselesaikan dengan cara yang adil. Ayat ini juga dengan tegas memberi wewenang pad untuk melawan dan mempertahankan diri terhadap pihak yang melanggar hukum.

4. Surah an-Nahl [16]: ayat 91

¹⁷ QS. Al-Hujarat [49]: ayat 9. Lihat Yayasan Penyelenggara Penterjemah, Dep. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2020).

¹⁸ Jalaluddin as-Suyuthi. Jalaluddin al-Mahalli. (1431 H). Tafsir al-Jalalain. (Kairo: Dar al-Hadits) Halaman 686

¹⁹ Mujahid al-Mahzumiy. (1989). Tafsir Mujahid. (Mesir: Dar al-Fikr al-Islamiy al-Haditsiyah) Halaman 611

12 Ayat Al-Quran Tentang Politik Dalam Kitab Tafsir Al-Jalalain: Mengungkap Pesan-Pesan Politik Islam

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْفُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “Dan tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu melanggar sumpah, setelah diikrarkan, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.”²⁰

Ayat ini menghibau untuk menepati janji dalam masalah jual beli dan sumpah-sumpah serta masalah-masalah lain yang mana ketika kalian sudah bersumpah hendaklah meneguhkan hal tersebut. Maksud menjadikan Allah saksi dalam ayat ini adalah bersumpah mengatasnamakan Allah. Maka dapat disimpulkan bahwa ayat ini merupakan ancaman bagi orang yang bersumpah.²¹

Imam at-Thabari menyebutkan bahwa ayat ini berkenaan dengan orang-orang yang melakukan baiat pada Nabi SAW dalam Islam agar tidak *mufaraqah* (meninggalkan) Islam karena minoritas, berlawanan dengan orang musyrik yang menjadi mayoritas pada saat itu.²²

Dalam konteks politik, ayat ini menekankan pentingnya memenuhi perjanjian dan sumpah yang dibuat dengan pihak lain, menekankan pesan kepercayaan, kejujuran dan integritas dalam hubungan politik antara individu atau kelompok. Ayat ini memberikan pesan politik tentang pentingnya memenuhi perjanjian, tidak mengingkari sumpah, dan menjaga kepercayaan dalam konteks politik yang merupakan bagian penting dari moralitas politik dalam Islam.

5. Surah ar-Ra'd [13]: ayat 20

الَّذِينَ يُؤْفُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَلَا يَنْقُضُونَ الْمِيثَاقَ

²⁰ QS. An-Naml [16]: ayat 91. Lihat Yayasan Penyelenggara Penterjemah, Dep. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2020).

²¹ Jalaluddin as-Suyuthi. Jalaluddin al-Mahalli. (1431 H). Tafsir al-Jalalain. (Kairo: Dar al-Hadits) Halaman 359

²² Abu Ja'far Muhammad at-Thabari. (Tanpa tahun). Jami' al-Bayan 'an Ta'wili Ay al-Qur'an. (Makkah al-Mukarramah: Dar at-Tarbiyah wa at-Turats) Juz. 17, Halaman 288

12 Ayat Al-Quran Tentang Politik Dalam Kitab Tafsir Al-Jalalain: Mengungkap Pesan-Pesan Politik Islam

Artinya: “(yaitu) orang yang memenuhi janji Allah dan tidak melanggar perjanjian”²³

Yang dimaksud dengan orang yang memenuhi janji adalah yang telah mereka ikrarkan di hadapan Allah SWT pada alam arwah, atau bias juga yang dimaksud adalah semua perjanjian. Tidak melanggar perjanjian dalam ayat ini adalah dengan meninggalkan keimanan atau meninggalkan hal-hal yang fardhu.²⁴

Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya menepati janji dan sumpah yang sudah ditetapkan, mengacu pada tanggungjawab dan kewajiban menjaga komitmen mereka terhadap Allah dan untuk tidak melanggar janji-janji yang telah mereka buat, ayat ini mengajarkan nilai-nilai politik yang penting, termasuk integritas, kejujuran, dan menjaga janji dalam konteks politik. Ia menekankan pentingnya membangun hubungan yang kokoh dan dipercaya dalam urusan politik, baik itu dalam perjanjian dengan Allah maupun dalam hubungan antar manusia.

Kemudian dua ayat berikutnya merupakan ayat yang menerangkan perlunya memilih pemimpin dari kaum muslim dan tidak menjadikan orang kafir sebagai pemimpin, yaitu pada surah al-ma'idah ayat 51 dan surah Ali 'Imron ayat 28.

6. Surah al-Ma'idah [5]: ayat 51

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan orang Yahudi dan Nasrani sebagai teman setia(mu); mereka satu sama lain saling melindungi. Barangsiapa di antara kamu yang menjadikan mereka teman setia, maka sesungguhnya dia termasuk

²³ QS. Ar-Ra'd [13]: ayat 20. Lihat Yayasan Penyelenggara Penterjemah, Dep. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2020).

²⁴ Jalaluddin as-Suyuthi. Jalaluddin al-Mahalli. (1431 H). *Tafsir al-Jalalain*. (Kairo: Dar al-Hadits) Halaman 325

12 Ayat Al-Quran Tentang Politik Dalam Kitab Tafsir Al-Jalalain: Mengungkap Pesan-Pesan Politik Islam

golongan mereka. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.”²⁵

7. Surah Ali ‘Imran [3]: ayat 28

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاتُوا وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ وَاللَّهُ الْمَصِيرُ

Artinya: “Janganlah orang-orang beriman menjadikan orang kafir sebagai pemimpin, melainkan orang-orang beriman. Barang siapa berbuat demikian, niscaya dia tidak akan memperoleh apa pun dari Allah, kecuali karena (siasat) menjaga diri dari sesuatu yang kamu takuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu akan diri (siksa)-Nya, dan hanya kepada Allah tempat kembali.”²⁶

Maksud menjadikan pemimpin adalah dengan mengikuti dan mencintai mereka. Mereka menjadi pemimpin sesama mereka karena kesatuan mereka dalam kekafiran dan bila kita menjadikan mereka sebagai pemimpin, maka kita termasuk dalam golongan mereka.²⁷

Ibnu Katsir mengatakan bahwa Allah SWT melarang orang-orang yang beriman, hamba-hamba-Nya yang mukmin, untuk menjadikan orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani sebagai pemimpin atau wali mereka. Hal ini disebabkan karena mereka adalah musuh-musuh Islam dan para pengikutnya. Semoga Allah mengutuk mereka. Allah juga menjelaskan bahwa sebagian dari mereka saling mendukung dan membantu satu sama lain.²⁸

Dalam konteks politik, ayat ini memberikan arahan kepada umat muslim untuk tidak menjadikan orang-orang Yahudi dan Nasrani sebagai pemimpin mereka. Ayat ini memberikan pesan politik yang relevan tentang pemilihan pemimpin dan menjaga identitas umat muslim.

²⁵ QS. Al-Maidah [5]: ayat 51. Lihat Yayasan Penyelenggara Penterjemah, Dep. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2020).

²⁶ QS. At-Taubah [3]: ayat 28. Lihat Yayasan Penyelenggara Penterjemah, Dep. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2020).

²⁷ Jalaluddin as-Suyuthi. Jalaluddin al-Mahalli. (1431 H). *Tafsir al-Jalalain*. (Kairo: Dar al-Hadits) Halaman 146

²⁸ Abu al-Fida' Ismail Ibn Katsir. (1999). *Tafsir al-Qur'an al-‘Adzhim* (Mesir: Dar Tayyibah li an-Nasyr wa at-Tauzi') Juz. 2, Halaman 30

12 Ayat Al-Quran Tentang Politik Dalam Kitab Tafsir Al-Jalalain: Mengungkap Pesan-Pesan Politik Islam

Kemudian terdapat beberapa kumpulan surah yang menerangkan tentang perlunya menjaga amanat dan janji yang sudah diberikan kepada kita, yaitu pada surah al-Mu'minin ayat 8, Surah al-Ma'arij ayat 32, dan Surah an-Nisa ayat 58.

8. Surah al-Mu'minin [8]: ayat 8

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ²⁹

Artinya: “Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya”²⁹

9. Surah al-Ma'arij [70]: ayat 32

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ³⁰

Artinya “Dan orang-orang yang memelihara amanat dan janjinya”³⁰

10. Surah an-Nisa [4]: ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ³¹ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”³¹

Secara keseluruhan, ketiga ayat tersebut menekankan pentingnya integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam konteks politik. Mereka menegaskan nilai-nilai etika politik yang penting, seperti memenuhi

²⁹ QS. Al-Mu'minin [8]: ayat 8. Lihat Yayasan Penyelenggara Penterjemah, Dep.Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2020).

³⁰ QS. Al-Ma'arij [70]: ayat 32. Lihat Yayasan Penyelenggara Penterjemah, Dep.Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2020).

³¹ QS. An-Nisa [4]: ayat 58. Lihat Yayasan Penyelenggara Penterjemah, Dep.Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2020).

12 Ayat Al-Quran Tentang Politik Dalam Kitab Tafsir Al-Jalalain: Mengungkap Pesan-Pesan Politik Islam

amanat, menjaga janji, dan menegakkan keadilan dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian sengketa.

Kemudian ayat tentang perintah mengikuti perintah Allah, Rasul, dan pemerintah yang dalam ayat ini disebut dengan istilah *ulul amri*, dimana dalam urusan politik dan sosial, umat muslim diharapkan untuk mentaati otoritas yang sah dan mematuhi perintah-perintah Allah dan ajaran Nabi SAW. Permasalahan ini termaktub dalam surah an-Nisa ayat 59.

11. Surah an-Nisaa [4]: ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."*³²

Pemegang urusan dalam ayat ini adalah para penguasa, dalam arti ketika mereka menyuruhmu agar menaati Allah dan Rasul-Nya. Ayat ini turun ketika terjadi sengketa antara seorang Yahudi dengan seorang munafik. Orang munafik ini meminta kepada Kaab bin Asyraf agar menjadi hakim di antara mereka sedangkan Yahudi meminta kepada Nabi SAW. Lalu keduanya datang kepada Nabi yang kemudian memberikan kemenangan kepada orang Yahudi. Munafik yang tidak rela dengan putusan tersebut mendatangi Umar dan menceritakan kekesalannya atas putusan Nabi, Umar pun membunuhnya.³³ Imam Bukhori melalui jalur Ibnul Fadl hingga sampai riwayatnya pada Ibnu Abbas, bahwa ia mengatakan sehubungan dengan ayat diatas, diturunkan berkenaan dengan Abdullah

³² QS. An-Nisa [4]: ayat 59. Lihat Yayasan Penyelenggara Penterjemah, Dep.Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2020).

³³ Jalaluddin as-Suyuthi. Jalaluddin al-Mahalli. (1431 H). Tafsir al-Jalalain. (Kairo: Dar al-Hadits) Halaman 111.

12 Ayat Al-Quran Tentang Politik Dalam Kitab Tafsir Al-Jalalain: Mengungkap Pesan-Pesan Politik Islam

ibnu Huzafah ibnu Qais ibnu Addi ketika ia diutus oleh Rasulullah untuk memimpin suatu pasukan khusus.³⁴

Kemudian terakhir ayat yang menerangkan tentang anjuran melakukan musyawarah di setiap perkara yang terjadi dan memutuskan perkara dengan hasil musyawarah yang telah ditetapkan tersebut. Dalam unsur politik, ayat ini mengajarkan setidaknya cara membuat keputusan dan pengaturan urusan masyarakat dalam Islam.

12. Surah asy-Syuuraa [42]: ayat 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ^ج

Artinya: “dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka,”³⁵

Menerima dalam arti mematuhi apa yang diserukan oleh Rabbnya dengan mentauhidkan dan menyembah, memelihara shalat. Perkara yang berkenaan dengan diri mereka diputuskan dengan musyawarah dan tidak tergesa-gesa dalam memutuskannya.³⁶

Menurut Syekh Zamahsyari Allah Yang Maha Kuasa memanggil mereka untuk beriman kepada-Nya dan taat kepada-Nya. Mereka memenuhi panggilan-Nya dengan beriman kepada-Nya, taat kepada-Nya, mendirikan shalat, dan melaksanakan shalat lima waktu. Mereka sebelum Islam dan sebelum kedatangan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam di Madinah, ketika ada suatu perkara yang membutuhkan keputusan, mereka berkumpul dan bermusyawarah. Beliau juga mengutip kalam al-Hasan yang

³⁴ Abu al-Fida' Ismail Ibn Katsir. (1999). Tafsir al-Qur'an al-'Adzhim (Mesir: Dar Tayyibah li an-Nasyr wa at-Tauzi') Juz. 2, Halaman 342

³⁵ QS. Asy-Syura [42]: ayat 38. Lihat Yayasan Penyelenggara Penterjemah, Dep.Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2020).

³⁶ Jalaluddin as-Suyuthi. Jalaluddin al-Mahalli. (1431 H). Tafsir al-Jalalain. (Kairo: Dar al-Hadits) Halaman 644

12 Ayat Al-Quran Tentang Politik Dalam Kitab Tafsir Al-Jalalain: Mengungkap Pesan-Pesan Politik Islam

mengatakan bahwa tidak ada suatu kaum pun yang bermusyawarah, melainkan mereka akan mendapatkan petunjuk dalam urusan mereka.³⁷

Secara keseluruhan, ayat ini mengandung pesan politik yang menekankan pentingnya ketaatan kepada Allah, pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah, dan penerapan pesan-pesan keadilan sosial dalam politik yang menggambarkan sistem politik Islam yang bersifat inklusif, partisipatif, dan berdasarkan nilai-nilai agama yang menghormati hak-hak individu dan masyarakat secara adil.

E. Analisis Temuan

Keseluruhan ayat yang telah disebutkan sebelumnya menjelaskan pesan politik dalam Islam berupa: *Pertama*, Ketaatan kepada Allah dan Rasulnya yang merupakan pesan utama dalam politik Islam karena keduanya merupakan sumber otoritatif dalam pengambilan keputusan politik, dalam hal ini termasuk juga pertanggungjawaban terhadap semua amanat yang diberikan; *Kedua*, Adanya penekanan terhadap keadilan dan kesetaraan dalam semua aspek kehidupan; *Ketiga*, musyawarah dan konsultasi yang memperlihatkan inklusivitas dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

Meskipun ayat-ayat tersebut berasal dari surah-surah yang berbeda, terdapat konsistensi dan kesamaan pesan politik yang disampaikan berupa pentingnya ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, perlunya keadilan sosial, musyawarah dalam pengambilan keputusan politik, dan penekanan pada pesan moral dan etika dalam berpolitik.

Menurut Suwanto dalam artikelnya "*Membumikan Etika Politik Islam Nabi Muhammad Saw Periode Madinah Dalam Konteks Perpolitikan Indonesia*" etika politik Nabi Muhammad SAW mengedepankan pesan sopan santun, musyawarah, dan kejujuran saat berkomunikasi dengan rakyat Madinah. Oleh sebab itu, etika politik yang telah dicontohkan Nabi Muhammad

³⁷ Mahmud az-Zamahsyari. (1407 H). al-Kasyaf 'an Haqiq Ghawamid at-Tanzil (Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi) Juz. 4, Halaman 228

12 Ayat Al-Quran Tentang Politik Dalam Kitab Tafsir Al-Jalalain: Mengungkap Pesan-Pesan Politik Islam

SAW dapat dijadikan teladan dan acuan dalam dinamika politik kontemporer Indonesia.³⁸

Sedangkan relevansi dan implikasi terhadap pemahaman politik umat muslim dalam kandungan ayat-ayat yang telah disebutkan adalah pemahaman tentang kepemimpinan yang menjelaskan bahwa pemimpin harus berintegritas, adil, dan bertanggung jawab kepada Allah serta masyarakat yang dipimpinnya. Begitupula dalam hal demokrasi dan partisipasi ketika menganjurkan adanya musyawarah dan konsultasi yang mendorong keterlibatan seluruh masyarakat dalam proses demokrasi. Kemudian penekanan pada moral dan etika dalam berpolitik, masyarakat muslim diharapkan untuk mempraktikkan integritas, kejujuran, dan keadilan dalam urusan politik.

F. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa temuan-temuan ini menunjukkan pandangan Islam dalam *Tafsir al-Jalalain* mengenai politik yang meliputi ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, keadilan dan kesetaraan, musyawarah dan konsultasi, serta penekanan pada moral dan etika.

Temuan-temuan ini memiliki relevansi penting dalam pemahaman politik umat Muslim dan memberikan arahan tentang penerapan sistem politik yang adil, inklusif, dan berdasarkan pesan-pesan politik Islam. Implikasinya adalah pentingnya menerapkan pesan-pesan ini dalam tata kelola politik dan sosial untuk mencapai keadilan, kestabilan, dan kemajuan umat Muslim.

Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2020).
- Abdurrahman al-Jauzi. (1422 H). *Zad al-Masiyr fii 'Ilmi at-Tafsir*. (Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabiyy)
- Abu al-Fida' Ismail Ibn Katsir. (1999). *Tafsir al-Qur'an al-'Adzhim* (Mesir: Dar Tayyibah li an-Nasyr wa at-Tauzi')

³⁸ Hidayat, R., & Suwanto, S. (2020). Membumikan Etika Politik Islam Nabi Muhammad SAW Periode Madinah Dalam Konteks Perpolitikan Indonesia. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3(2), 124-141. Halaman 139

12 Ayat Al-Quran Tentang Politik Dalam Kitab Tafsir Al-Jalalain: Mengungkap Pesan-Pesan Politik Islam

- Abu Ja'far Muhammad at-Thabari. (Tanpa tahun). *Jami' al-Bayan 'an Ta'wili Ay al-Qur'an*. (Makkah al-Mukarramah: Dar at-Tarbiyah wa at-Turats)
- Abu Ja'far Muhammad at-Thabari. (Tanpa tahun). *Jami' al-Bayan 'an Ta'wili Ay al-Qur'an*. (Makkah al-Mukarramah: Dar at-Tarbiyah wa at-Turats)
- Afanurriza, E. (2015). *An-Nafs Al-Muthmainnah Dalam Al-Qur'an Menurut Imam Al-Mahalli Dan Imam Al-Suyuti Dalam Tafsir Al-Jalalain* (Doctoral Dissertation, Stain Kudus).
- Afif, N., & Bahary, A. (2020). *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Pendidikan dalam Al-Quran*. Karya Litera Indonesia.
- Ahyani, H., & Nurhasanah, E. (2020). Peran Strategi Politik Islam Terhadap Perekonomian di Indonesia. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 3(1), 18-43.
- Arrauf, I. F., & Miswari, M. (2018). Menangkap Pesan Tuhan: Urgensi Kontekstualisasi Alquran Melalui Hermeunetika. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, 3(2), 223-236.
- Cipta, H. (2023). *Politik dan Kaum Santri*. umsu press.
- Izza, A. (2020). *Ayat-Ayat Mahabbatullah Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Jailani Dan Tafsir Al-Jalalain)* (Doctoral Dissertation, Universitas Yudharta).
- Jalaluddin as-Suyuthi. Jalaluddin al-Mahalli. (1431 H). *Tafsir al-Jalalain*. (Kairo: Dar al-Hadits)
- Lakmana, G., Nasution, M. R., & Fitriani, F. (2023). Analisis Rujukan dan Keunikan Dalam Kitab Tafsir Tarjuman Mustafid. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 251-266.
- Mahmud az-Zamahsyari. (1407 H). *Al-Kasyshaf 'an Haqiq Ghawamid at-Tanzil* (Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi)
- Mujahid al-Mahzhumiy. (1989). *Tafsir Mujahid*. (Mesir: Dar al-Fikr al-Islamiy al-Haditsiyah)
- Pulungan, Jufri Suyuthi. "Relasi Islam dan Negara: Studi Pemikiran Politik Islam dalam Perspektif al-Qur'an." *Intizar* 24.1 (2018): 185-202.
- Rahardjo, M. (2018). *Studi Teks dalam Tulisan Kualitatif*.
- Rais, M. D. (2001). *Teori Politik Islam*. Gema Insani.
- Septian, M. D. (2023). *Dimensi Lokalitas Dalam Pengajian Kitab Tafsir Jalalain Di Pondok Pesantren Tuhfathul Athfal (Yafata Di Subang)* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon S1 IAT).